

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai krisis yang dialami oleh Bangsa Indonesia, baik krisis moral maupun krisis ekonomi hingga saat ini masih terus berjalan dan seakan-akan susah untuk diatasi. Hal ini akan berlangsung terus menerus yang mengakibatkan Bangsa Indonesia akan terus mengalami perubahan dalam berbagai dimensi, seperti dimensi politik, ideologi, sosial, budaya, ekonomi, keamanan, dan krisis moral dan makna perjuangan untuk hidup dalam masyarakat. Krisis moral dan makna perjuangan untuk hidup yang dialami bangsa Indonesia akan memiliki dampak yang luas sehingga akan menimbulkan krisis bentuk lain. Berbagai krisis ini akan membawa dampak yang buruk bagi perkembangan pola pikir masyarakat. Akan lebih berbahaya lagi bila perubahan perkembangan pola pikir ini mengancam kehidupan berbangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengaruh globalisasi saat ini menyentuh hampir semua sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai yang bersifat material yang berupa pangan, sandang, dan papan, maupun yang bersifat immaterial seperti bidang keilmuan; bidang moral dan etis seperti pergaulan bebas, lemahnya sikap disiplin moral, pelanggaran norma susila; serta bidang sosial seperti lemahnya peranan keluarga, bergesernya nilai sosial, perekrayaan perilaku sosial dan lain-lain (Hasan, 2008: 151). Modernisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, memang sangat menguntungkan bagi umat manusia. Kemajuan tersebut telah membawa kemudahan dalam pekerjaan manusia khususnya pekerjaan yang bersifat fisik. Modernisasi juga telah melahirkan kebudayaan modern yang berorientasi pada liberalisasi, rasionalisasi dan efisiensi.

Kebudayaan ini ternyata secara perlahan namun pasti telah melakukan proses pendangkalan sikap spiritual manusia, karena kebudayaan ini mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai rohani umat manusia. Kekeringan nilai rohani akan mengakibatkan kebingungan dalam masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan jati dirinya. Efek yang akan terjadi berikutnya, banyak masyarakat yang terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan moral (Azizy,2012: 19).

Merosotnya nilai moral dalam diri remaja dan pelajar dapat dilihat dari berbagai kejadian dan perilaku kriminal yang semakin meresahkan semua pihak. Gejala ini dapat dilihat dari kasus perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya), kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman keras, pembegalan, pelecehan seksual, perebutan barang orang lain dengan paksa serta perilaku yang melanggar nilai etika dan norma susila pada diri remaja/pelajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan sebagai subsistem pendidikan nasional yang memiliki sistem pembelajaran berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) memiliki sistem pembelajaran yang mampu menunjukkan keterpaduan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama khusus Agama Islam sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berbudi luhur serta memiliki keterampilan serta memiliki kecerdasan yang tinggi serta jiwa berbangsa dan bernegara yang tinggi. Kelulusan ini tentunya akan dapat dibanggakan oleh semua pihak baik pemerintah, orang tua maupun masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan dapat diketahui bahwa waktu belajar di Madrasah ini cukup lebih lama dibandingkan sekolah yang lain yakni masuk pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Selain itu bukti nilai budaya baik Islam

maupun Jawa dapat dilihat dalam praktek keseharian di Madrasah ini. Untuk melestarikan nilai-nilai luhur Jawa sekolah ini mewajibkan untuk menggunakan bahasa komunikasi pada hari Kamis dengan bahasa Jawa, untuk mengenalkan aksara Jawa di setiap kelas terpasang charta huruf Jawa dan huruf Ijahiyah (Arab). Selain itu tiap acara pelepasan kelas VI atau wisuda sekolah senantiasa ditampilkan hasil kreasi anak dalam berkesenian utamanya budaya Jawa baik dalam bentuk tari maupun pembacaan geguritan.

Kebiasaan baik yang ada di atas dapat terwujud berkat komitmen kepala sekolah dan para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen akan upaya pelestarian nilai-nilai budaya Jawa yang tidak bertentangan dengan budaya Islam. Para guru dan kepala sekolah menyadari bahwa tanggung jawab guna meningkatkan mutu peserta didik dirasakan semakin besar dari hari ke hari yang akan datang. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan olehnya melalui kegiatan intra kurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di kelas, dan melalui kegiatan ekstra kurikuler yaitu melalui proses pembelajaran di luar jam kelas seperti kegiatan kepramukaan, diskusi fanel, tausiyah dalam bidang keagamaan, dan pembinaan spiritual yang lain.

Menyadari hal tersebut, masalah pokok yang dialami oleh penyelenggara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen adalah dalam urusan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai moral masih memiliki beberapa kendala sehingga kualitas lulusan siswa yang masih belum memuaskan sebagian pihak, walaupun telah diupayakan dengan maksimal oleh sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang serius oleh kepala sekolah untuk memberdayakan semua komponen yang ada di sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang senantiasa meningkat dari tahun – tahun sebelumnya baik dalam urusan akademik maupun penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Patihan khususnya dan dunia pendidikan umumnya. Berdasarkan berbagai paparan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan guna mendapatkan gambaran akan proses pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal yang dilakukan pribadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen?
2. Bagaimanakah proses pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal yang dilakukan instansi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh pribadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh instansi berwenang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam proses belajar mengajar yang mampu menghasilkan nilai luhur berbasis kearifan lokal, yang

sekarang ini nilai tersebut dirasakan mengalami pengurangan karena pengaruh perubahan jaman dan pengaruh globalisasi. Penelitian ini juga diharapkan menghasilkan suatu strategi pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal yang tepat untuk menghasilkan nilai luhur dari proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patihan Sidoharjo Sragen yang sebenarnya yang dilihat dari nilai akademik dan budi pekerti peserta didiknya, sehingga para guru ikut aktif secara bersama guna mewujudkan penanaman nilai luhur di sekolah dimana guru bekerja.
- b. Sebagai satu pertimbangan bagi sekolah maupun dinas yang terkait dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga sekolah dapat menghasilkan suatu generasi yang berakhlak mulia sehingga tidak ditemukan adanya berbagai bentuk kemerosotan moral seperti yang dikawatirkan semua pihak.
- c. Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan fokus penelitian yang lebih variatif yang ada kaitannya dengan upaya pemberdayaan guru berbasis kearifan lokal dalam memajukan sekolahnya.